

Pengaruh *Fee Audit*, Ukuran Perusahaan, Teknologi Informasi Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Infrastruktur Tahun 2021-2024

¹Maryam Jamilah Daud, ²Rinaldi, ³Lely Indriati, ⁴Joni Efendi
¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

E-mail: ¹maryam.2114190017@upi-yai.ac.id, ²rinaldi@upi-yai.ac.id, ³lely.indriati@upi-yai.ac.id, ⁴joni.efendi@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Manfaat adanya penelitian ini guna peninjauan terhadap beberapa sektor perusahaan infrastruktur yang termuat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024 terkait pengaruh fee audit, ukuran perusahaan, dan teknologi informasi terhadap audit report lag. Menggunakan metode analisis regresi data panel serta Teknik purposive sampling mengenakan pemilihan panel pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag. Di sisi lain, penerapan teknologi informasi terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut, yaitu fee audit, ukuran perusahaan, dan teknologi informasi, berpengaruh secara bersama-sama terhadap audit report lag.

Kata kunci : *Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Teknologi Informasi, Audit Report Lag*

ABSTRACT

The benefits of this study are to review several infrastructure company sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2021-2024 period regarding the influence of audit fees, company size, and information technology on audit report lag. This study uses panel data regression analysis and purposive sampling techniques for panel selection. The results show that audit fees have a negative and significant impact on audit report lag. Conversely, company size does not show a significant effect on audit report lag. On the other hand, the application of information technology has been proven to have a negative and significant effect on audit report lag. Simultaneously, the three independent variables, namely audit fees, company size, and information technology, have a combined effect on audit report lag.

Keyword : *Fee Audit, Company Size, Information Technology, Audit Report Lag*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan cerminan utama dari keberhasilan

operasional suatu perusahaan dan memiliki peranan krusial bagi seluruh pihak yang berkepentingan, khususnya pemangku kepentingan eksternal seperti

investor. Dokumen ini menjadi sarana utama bagi perusahaan untuk menyampaikan kondisi keuangan serta kinerja bisnis kepada publik. Selain sebagai bentuk transparansi, laporan keuangan juga berperan penting dalam menilai efisiensi operasional, membantu pengambilan keputusan strategis, mengevaluasi penggunaan sumber daya internal, serta menganalisis arus kas perusahaan.

Otoritas Jasa Keuangan -(OJK) melalui Peraturan No. -14/POJK.04/2022 mewajibkan seluruh entitas yang tercatat secara publik memaparkan suatu laporan keuangan bahwa batas waktu yang ditentukan yaitu selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga dengan rutin dan tepat waktu sesudah berakhirnya tahun fiskal.

Peristiwa dalam penelitian berkonsentrasi terkait hal keterlambatan penerbitan laporan audit (audit report lag) di kalangan perusahaan yang termuat di Bursa Efek Indonesia. Pada Juli 2024, BEI mengumumkan jika sejumlah 53 emiten tenggat waktu 31 Desember 2023 belum mengirimkan laporan keuangan auditan.

Suatu penyebab diduga memengaruhi audit report lag ialah besarnya biaya audit, yaitu kompensasi yang diberikan kepada auditor independen atas jasanya. Menurut Harris et al. (2023), terdapat hubungan negatif antara biaya audit dan audit report lag, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan mengeluarkan biaya yang lebih besar akan mempengaruhi percepatan pada pelaksanaan audit. Sebaliknya, Ayudia (2024) berpendapat bahwa biaya audit yang tinggi justru mencerminkan kompleksitas bisnis yang lebih besar, sehingga memperpanjang waktu penyelesaian audit.

Ukuran perusahaan juga menjadi variabel yang berpotensi mempengaruhi lamanya audit dilakukan. Penelitian oleh

Nuridah & Junengsih (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar membutuhkan waktu lebih lama untuk penyelesaian audit disebabkan struktur dan operasi yang kompleks. Namun demikian, Sudjono & Seetiawan (2022) mengemukakan pandangan berbeda, bahwa perusahaan besar condong mempunyai sumber daya yang memadai, sistem informasi yang lebih modern, dan tata kelola internal yang kuat, sehingga dapat mempercepat proses audit.

Aspek lain yang diperhitungkan adalah penggunaan teknologi informasi, yang dalam konteks penelitian ini diukur dari keberadaan divisi teknologi informasi dalam perusahaan. Pratikno & Mayangsari (2022) menyatakan bahwa keberadaan divisi ini dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, dan mempercepat proses audit. Namun, menurut Putri (2023), keberadaan teknologi informasi tidak selalu berdampak signifikan terhadap waktu audit, terutama jika tidak didukung oleh tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang memadai.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Agency Theory

Teori agensi berpendapat bahwa suatu perusahaan pada dasarnya adalah hubungan kontrak di antara pemilik dan manajer sumber daya ekonomi (agen) dipercaya dalam hal pengelolaan serta pengendalian pada sumber daya tersebut dengan rasa tanggung jawab (Jensen & Heckling, 1976).

Teori ini didasarkan pada tiga asumsi utama tentang sifat manusia: individu didorong oleh kepentingan diri sendiri, mereka memiliki kapasitas kognitif yang terbatas untuk memprediksi hasil di masa depan, dan mereka umumnya menghindari risiko (Nuansari & Ratri, 2022).

Teori agen membantu auditor sebagai pihak ketiga yang bertanggung

jawab memahami potensi kasus kepentingan antara agen dan prinsipal guna mencegah korupsi dalam proses penyusunan laporan keuangan dimana ini bisa menunda penyampain audit.

Pelepasan tepat waktu dari laporan keuangan yang diaudit sangat penting, karena meningkatkan relevansi informasi dan memastikan kegunaannya bagi para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi (Fajriyah, Rahayu, & Nursina, 2024).

2.2 Signalling Theory

Teori pensinyalan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dapat mengirimkan sinyal tertentu kepada investor untuk mencerminkan kondisi aktual perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Sinyal-sinyal ini dimaksudkan untuk membantu investor dalam melakukan analisis menyeluruh dan membuat keputusan investasi yang terinformasi, sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajemen internal dan pemangku kepentingan eksternal.

Menurut temuan oleh (Saputri, et al., 2021) perusahaan dapat mengomunikasikan informasi yang sarat nilai baik positif maupun negatif, melalui pengungkapan keuangan mereka.

informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan memainkan peran strategis dalam membentuk persepsi investor dan secara langsung memengaruhi keputusan investasi mereka.

2.3 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan meneliti menjadi tolak ukur untuk suatu organisasi maupun individu dalam menaati suatu norma, aturan yang berlaku maupun kriteria yang diisyaratkan. Menggambar dari penelitian sebelumnya, istilah "kepatuhan" berasal dari konsep kepatuhan, yang menyiratkan penyerahan ke arahan, kesesuaian dengan peraturan, dan perilaku disiplin.

kepatuhan mengacu pada proses verifikasi yang bertujuan menentukan sejauh mana suatu entitas mengikuti hukum, kebijakan, dan prosedur yang berlaku. Auditor mengevaluasi apakah proses operasional perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

teori ini menekankan peran sosialisasi dalam membentuk perilaku individu untuk selaras dengan aturan dan harapan lingkungan sosial mereka (Abbet et al., 2025).

2.4 Audit Report Lag

Audit report lag mengacu pada rentang waktu antara tanggal beserta akhir tahun dalam fiskal perusahaan yang dinyatakan pada laporan audit. Perbedaan waktu ini mencerminkan panjang proses audit.

Durasi penyelesaian audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kompleksitas dan karakteristik spesifik dari suatu perusahaan, seperti ukurannya, jumlah anak perusahaan, kondisi keuangan, dan besarnya biaya audit yang terjadi (Afenya et al., 2022).

Audit report lag terjadi disaat laporan keuangan yang diaudit diterbitkan di luar kerangka waktu yang sudah ditetapkan.

Selain faktor-faktor terkait perusahaan, kompetensi dan kapasitas auditor eksternal juga secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu audit. Keterbatasan dalam tenaga kerja atau penanganan simultan beberapa klien dalam jadwal pelaporan yang ketat dapat mengakibatkan durasi audit yang diperluas (Knechel & Payne, 2001).

2.4 Fee Audit

Fee audit mengacu pada pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada kantor akuntan publik sebagai balas jasa atas pelaksanaan audit. Jumlah fee tersebut dipengaruhi oleh sejumlah variabel, antara lain besarnya perusahaan, kompleksitas kegiatan operasional, risiko audit yang ditanggung,

waktu yang dibutuhkan dalam proses audit, serta citra profesional auditor.

Berdasarkan peraturan IAPI No. 2 tahun 2016, diatur ketentuan mengenai penetapan tarif jasa audit laporan keuangan. Besaran imbalan jasa audit ini merupakan hasil negosiasi antara akuntan publik dengan klien yang memerlukan jasa audit.

Penelitian (Fathonah et al., 2024) menjelaskan bahwa fee audit pada dasarnya merupakan kompensasi finansial yang diterima auditor sebagai imbalan atas profesionalisme dan upaya yang dikeluarkan selama melaksanakan tugas audit.

2.5 Ukuran Perusahaan

Entitas bisnis dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu perusahaan berskala kecil, menengah, dan besar. Klasifikasi ini umumnya ditentukan berdasarkan jumlah indikator atau proksi yang mencerminkan skala operasional dan finansial perusahaan.

Ukuran perusahaan dijelaskan melalui firm size theory, memaparkan bahwasanya perusahaan dengan kapasitas besar mempunyai keunggulan lebih terkait sumber daya, efisiensi, serta kemampuan untuk memenuhi kewajiban hukum dan regulasi.

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa perusahaan besar biasanya memiliki struktur organisasi yang kompleks, akses yang lebih luas terhadap pembiayaan, serta tekanan eksternal yang lebih besar dari publik dan regulator, sehingga cenderung lebih transparan dan patuh dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan besar dianggap lebih mampu dalam mengelola informasi keuangan dan cenderung menyampaikan laporan dengan lebih tepat waktu.

Secara kuantitatif, penghitungan pada besaran perusahaan bisa menerapkan rumus ini:

Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$

2.6 Teknologi Informasi

Perusahaan memanfaatkan teknologi informasi sebagai instrumen untuk memperlancar serta mempercepat proses operasional yang dilakukan dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Salah satu indikator penerapan teknologi informasi dalam perusahaan dapat dilihat dari keberadaan divisi khusus yang menangani hal tersebut.

Divisi teknologi informasi memiliki peran penting dalam mengelola, menjalankan, memelihara, serta mengembangkan sistem informasi yang digunakan perusahaan.

Teknologi Informasi tidak hanya bertanggung jawab atas pemeliharaan infrastruktur teknologi, seperti server jaringan, dan perangkat keras lainnya, tetapi juga berperan strategis dalam mendukung keberlangsungan sistem bisnis berbasis digital.

2.5 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Fee audit pada dasarnya merupakan kompensasi atau imbalan yang diterima auditor bentuk balasan suatu jasa layanan yang telah mereka berikan kepada perusahaan sebagai klien mereka. Besaran fee ini ditentukan oleh berbagai faktor, seperti tingkat risiko pekerjaan, kompleksitas layanan yang diberikan, serta kemampuan profesional auditor dalam menjalankan tugas tersebut.

Menurut (Harris et al., 2023), fee audit menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalokasikan anggaran yang lebih tinggi untuk layanan audit dapat memberi insentif kepada auditor untuk menyelesaikan proses audit secara lebih efisien dan segera. Sebaliknya, (Ayudia, 2024) menunjukkan bahwasanya biaya audit yang lebih tinggi dikaitkan dengan penundaan yang lebih lama, mungkin karena kompleksitas operasi yang lebih besar di perusahaan yang membutuhkan prosedur audit yang lebih luas.

H1 : Fee Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan ditemukan memiliki hubungan positif yang secara signifikan dengan lag laporan audit. Durasi diterapkan untuk penyelesaian audit sering dipengaruhi oleh skala organisasi yang diaudit. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki operasi dan kegiatan keuangan yang lebih kompleks, yang mengharuskan auditor untuk menginvestasikan lebih banyak waktu dalam meninjau dan memverifikasi informasi keuangan (Sunarsih, Munidewi, & Masdiari, 2021).

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag

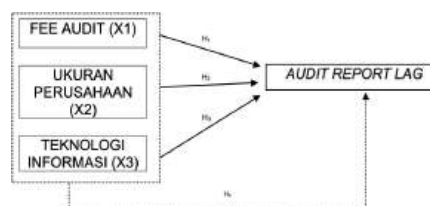
Penerapan teknologi informasi telah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi dan kecepatan dalam pelaksanaan proses bisnis. Perusahaan yang memiliki unit atau divisi khusus yang menangani teknologi informasi cenderung menandakan performa lebih unggul daripada perusahaan yang tidak memiliki divisi tersebut, khususnya dalam hal percepatan penyusunan laporan keuangan serta pengelolaan operasional secara efektif.

Penggunaan sistem informasi yang terintegrasi secara optimal dalam perusahaan secara signifikan memengaruhi kecepatan penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki divisi teknologi informasi umumnya didukung oleh sistem perencanaan, pemeliharaan, pengendalian, dan pengembangan informasi yang lebih sistematis dan terstruktur.

H3 : Teknologi Informasi berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hipotesis variabel - yang sudah dijelaskan sebelumnya maka

dari itu dijadikan kerangka pemikiran dibawah ini:



Sumber: Diolah penulis (2025)

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Jenis yang dikenakan penelitian ini studi dekriptif -yang mengadopsi pendekatan kuantitatif. Jenis data yang diambil selama studi ini ialah laporan tahunan perusahaan di sektor infrastruktur -yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.

3.2 Populasi

Masa periode 2021-2024 sejumlah 69 menjadi bagian dari populasi dalam perusahaan sektor infrastruktur papan atas yang termuat di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Sampel

Penerapan teknik *purposive sampling* oleh peneliti dengan dilakukan penyeleksian sesuai standar yang sudah diputuskan. Terdapat 8 sampel perusahaan dalam kurun waktu masa 2021-2024 terpilihnya produk sampel selaras dengan kriteria.

3.3 Data Penelitian

Ragam data utama pada penelitian ini menerapkan dengan data dokumenter. Pengambilan data bersumber pada data sekunder, secara spesifik didapatkan secara tidak laporan pada laporan tahunan pada yang diterbitkan web BEI secara tahunan.

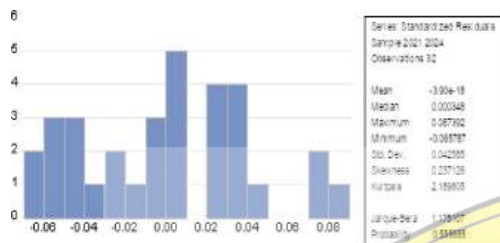
Penggunaan data guna menciptakan data panel penelitian ini mengkombinasikan melalui data cross-section dan time series, dan kemudian menghasilkan data panel. Pelaksanaan analisis atas suatu data, dibutuhkan

adanya suatu metode -statistik, termasuk statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan analisis variabel paling dominan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data

Sesuai dengan kriteri yang diambil



didapatkan 8 perusahaan guna pemilihan sampel penelitian. Beserta sejumlah 32 data penelitian yang berwujud data panel. Variabel yang diteliti yaitu fee audit, ukuran perusahaan, teknologi informasi dan audit report -lag pada perusahaan sektor infrastruktur periode 221-2024.

4.2 Deskriptif

Tabel 1 Deskriptif

		APR	TAHUN	FA	TAHUN	UP	TAHUN	TI	TAHUN
CASS	max	2.564457988	2021	1.291713914	2024	1.455483783	2024	1	2024
	min	1.851258349	2020	1.286388457	2021	1.44847904	2021	1	2021
	average	1.94017831		1.289022986		1.451525458		1	
TOEL	max	1.944482672	2022	1.312732719	2024	1.490633663	2024	1	2024
	min	1.919078092	2020	1.306787533	2020	1.456897112	2021	1	2021
	average	1.931038626		1.309615687		1.468064582		1	
JKDN	max	1.944482672	2022	1.312836305	2024	1.464058661	2023	0	2024
	min	1.755074856	2020	1.311914717	2022	1.463190616	2021	0	2021
	average	1.850387543		1.312301522		1.463752038		0	
JSMR	max	1.886490725	2021	1.34305006	2021	1.512992272	2024	1	2024
	min	1.77082012	2020	1.329846903	2022	1.507091933	2022	0	2021
	average	1.8215886		1.3383904		1.510079360		0.75	
PTPP	max	1.882271233	2023	1.320282375	2024	1.500850400	2022	1	2024
	min	1.77010125	2021	1.313688967	2023	1.500356339	2021	1	2021
	average	1.840530588		1.316785537		1.500600186		1	
TOUR	max	2.033423755	2021	1.342505977	2023	1.504953514	2024	1	2024
	min	1.919078092	2022	1.324290789	2021	1.502631662	2022	1	2021
	average	1.955315952		1.338818116		1.5038487		1	
MTEL	max	1.928418828	2024	1.318919972	2022	1.505975271	2024	0	2024
	min	1.785325835	2022	1.31311133	2024	1.500478671	2022	0	2021
	average	1.836750884		1.3163318		1.50075866		0	
IPCC	max	1.939519253	2021	1.32136339	2024	1.453058233	2022	1	2024
	min	1.924275286	2020	1.313088887	2021	1.45043841	2020	1	2021
	average	1.93118886		1.317861509		1.451708428		1	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Secara efektif diterapkan tiga ragam model pengujian yakni Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model

(FEM), dan Random Effect Model (REM), dilaksanakan serangkaian pengujian, yakni uji Chow, Uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Sehingga hasil dari Fixed Effect Model (FEM) membawa perolehan yang paling ideal pada penelitian ini.

4.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Terlihat hasil histogram uji residual, nilai probabilitas $0.555685 > 0.05$ menghasilkan hasil penelitian yaitu terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	FA	UP	TI
FA	1	0.715346	-0.029550
UP	0.715346	1	-0.132627
TI	-0.029550	-0.132627	1

Sumber: Data diolah dengan E-views12

Tabel diatas menyatakan bahwa nilai korelasi pada variabel fee audit, ukuran perusahaan, dan teknologi informasi memperoleh nilai kurang dari 0.80 yang artinya multikolinearitas tidak terjadi pada penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS_RESID
Method: Panel Least EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/17/25 Time: 22:49
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 32
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.007663	3.045792	1.972447	0.0619
FA	-2.391729	1.440166	-1.660732	0.1116
UP	-1.902789	1.974400	-0.963730	0.3461
TI	-0.011310	0.022484	-0.503017	0.6202

Sumber: Data diolah dengan E-views12

Hasil uji heterokedastisitas pada tabel disimpulkan bahwa nilai probabilitas fee audit 0.1116, ukuran perusahaan

0.3461, dan teknologi informasi 0.6202 yang artinya semua variabel independen lebih > 0.05 , maka heterokedastisitas tidak terjadi pada penelitian ini.

4.5 Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: ARL				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 06/17/25 Time: 22:45				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.27526	6.547522	2.638443	0.0154
FA	-8.551205	2.721234	-3.142400	0.0049
UP	-2.684482	4.459840	-0.601910	0.5537
TI	-0.212609	0.048458	-4.387538	0.0003
Weighted Statistics				
R-squared	0.842516	Mean dependent var	2.380830	
Adjusted R-squared	0.767524	S.D. dependent var	0.858521	
S.E. of regression	0.051741	Sum squared resid	0.056219	
F-statistic	11.23469	Durbin-Watson stat	2.348431	
Prob(F-statistic)	0.000002			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.678607	Mean dependent var	1.888849	
Sum squared resid	0.064943	Durbin-Watson stat	2.220661	
Sumber: Data diolah dengan E-views12				

a. Analisis Korelasi

Dari Fixed Effect Model (FEM) memperoleh koefisien korelasi berganda R-squared sebesar 0.842516 antara fee audit, ukuran perusahaan, teknologi informasi, dan audit report lag. Sehingga nilai R yaitu $\sqrt{0.842516} = 0.9179$. Nilai koefisien korelasi 0,9179 dapat menunjukkan adanya kaitan yang kuat pada variabel independen dan dependen.

b. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda didapatkan berdasar hasil uji yang ada, yakni :

$$ARL = 17,276 - 8,551 FA - 2,684 UP - 0,213 TI + \epsilon$$

1. Koefisien konstan (α) 17.276 menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai biaya audit, ukuran perusahaan, dan teknologi informasi diasumsikan

nol, lag laporan audit yang diprediksi adalah 17.276 hari

2. Koefisien regresi untuk variabel biaya audit adalah -8.551, menunjukkan hubungan negatif dengan lag laporan audit. Diartikan jika suatu tingkat kenaikan pada satu unit pada biaya audit,, lag laporan audit diperkirakan akan berkurang sebesar 8,551 hari, dengan asumsi variabel ukuran perusahaan dan teknologi informasi tetap konstan
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi -2,684, juga menunjukkan pengaruh negatif. Oleh karena itu, peningkatan satu unit dalam ukuran perusahaan diproyeksikan untuk mengurangi lag laporan audit sebesar 2,684 hari, asalkan variabel fee audit dan teknologi informasi tetap konstan
4. Koefisien regresi untuk variabel teknologi informasi adalah -0.213, yang mencerminkan hubungan negatif dengan lag laporan audit. Ini menunjukkan bahwa implementasi atau peningkatan teknologi informasi dikaitkan dengan pengurangan 0,213 hari dalam lag laporan audit, dengan asumsi semua variabel fee audit dan ukuran perusahaan tetap tidak berubah

c. Uji t

Berikut ini merupakan penjelasan hasil uji t yang diperoleh :

1. Variabel biaya audit memiliki koefisien regresi - 8.551205 dan statistik T 3.142400. Dengan 28 derajat kebebasan (DF) dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai-t kritis (t-table) adalah 2,048. Karena T-statistik melebihi nilai kritis ($3.142400 > 2,048$) dan nilai-p ($0,0049$) kurang dari 0,05, ditarik

simpulan bahwasanya biaya audit mempunyai dampak negative secara konstan padalg laporan audit.

2. Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi -2.684482 dan statistik $T = -0.601910$, yang berada di bawah nilai-T kritis ($2,048$). Maka dari itu, nilai p sejumlah $0,5537$ dengan angka lebih besar dari $0,05$ Dengan demikian, disimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak ada dampak signifikan secara statistik pada lag laporan audit
3. Variabel Teknologi Informasi menghasilkan koefisien regresi -0.212609 dengan statistik $T = 4.387538$. Nilai absolut dari statistik T lebih besar dari nilai t -table ($4.387538 > 2,048$) dan nilai- p ($0,0003$) jauh di bawah $0,05$. Ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki efek negatif signifikan pada lag laporan audit

d. Uji F

Mengacu -pada data yang disajikan p ada Tabel 4.15, f -statistik yang dihitung (f_{count}) adalah 11.23469 , yang melebihi nilai tabel f kritis $4,26$ (dengan derajat kebebasan $df_1 = 7$ dan $df_2 = 20$). Selain itu, nilai probabilitas yang terkait dengan f -statistik adalah $0,000002$, yang jauh di bawah tingkat -signifikansi standar $0,05$. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel independen biaya audit, ukuran perusahaan, dan teknologi informasi secara terkemuka memiliki efek yang signifikan secara statistik pada variabel dependen, yaitu lag laporan audit.

Fee Audit terhadap Audit Report Lag

Hasil uji regresi parsial menggunakan pendekatan efek tetap menunjukkan bahwa biaya audit memiliki pengaruh yang signifikan pada laporan laporan audit pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kesimpulan ini didukung oleh statistik $T = -3.142400$, yang melebihi nilai T kritis $2,048$, dan nilai- p $0,0049$, yang berada di bawah ambang $0,05$.

Koefisien regresi -8.551205 menunjukkan hubungan negatif serta signifikan secara statistik, yang berarti bahwa biaya audit yang lebih tinggi dikaitkan dengan periode penyelesaian audit yang lebih pendek. Dengan kata lain, ketika perusahaan mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk layanan audit, itu dapat mengurangi tempo waktu yang diperlukan saat penyelesaian pada tahap audit. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Harris, Ulupui, & Utaminingtyas, 2023), yang menekankan bahwa biaya audit mencerminkan tidak hanya kompleksitas operasi entitas tetapi juga paparan risiko yang dihadapi oleh auditor. Biaya audit yang lebih tinggi sering memberi insentif kepada auditor - terutama mitra audit - untuk menjadi lebih fokus dan efisien dalam melakukan tugas mereka, sehingga meminimalkan keterlambatan audit

Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Analisis model efek tetap juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki efek signifikan pada lag laporan audit. T -statistik -0.601910 berada di bawah nilai tabel T $2,048$, dan nilai- p $0,5537$ melebihi tingkat signifikansi 5% . Meskipun koefisien untuk ukuran perusahaan adalah -2.684483 , menunjukkan hubungan negatif, itu tidak signifikan secara statistik. Ini menyiratkan bahwa, dalam dataset ini, ukuran perusahaan - diukur oleh total aset - tidak membawa efek besar pada tempo waktu yang dibutuhkan guna penyelesaian laporan audit. Temuan ini dapat dikatakan serupa dengan dilaksanakan dari (Anggraini & Budi, 2025), yang juga menyimpulkan jika kuantitas perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi penundaan pelaporan audit.

Teknologi Informasi terhadap Audit Report Lag

Variabel teknologi informasi menunjukkan dampak negatif yang signifikan pada lag laporan audit. Analisis ini menunjukkan T -statistik -4.387538 , yang melebihi nilai- T kritis, dan nilai- p $0,0003$,

yang jauh di bawah ambang batas 0,05. Koefisien regresi -0.212609 menunjukkan bahwa peningkatan aplikasi sistem TI mengarah pada durasi audit yang lebih pendek.

Temuan ini mendukung penelitian oleh (Pratikno & Mayangsari, 2022), yang menemukan bahwa perusahaan dengan infrastruktur teknologi informasi yang lebih maju dan terintegrasi cenderung menyelesaikan audit mereka secara lebih efisien. Kemampuan TI yang ditingkatkan merampingkan manajemen dan pelaporan data, sehingga mengurangi keterlambatan dalam finalisasi audit.

Fee Audit, Ukuran Perusahaan, dan Teknologi Informasi terhadap Audit Report Lag

Hasil uji-F simultan menggunakan model efek tetap menunjukkan bahwa f-statistik adalah 11.23469, yang melebihi nilai f-tabel kritis 4,26, dan tingkat signifikansi yang terkait adalah 0.000002, jauh di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa, secara kolektif, biaya audit variabel, ukuran perusahaan, dan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap lag laporan audit. Oleh karena itu, kombinasi dari ketiga faktor ini memainkan peran penting dalam menjelaskan variabilitas dalam ketepatan waktu laporan audit di antara perusahaan sektor infrastruktur yang termuat pada Indonesia Stock Exchange (IDX).

5. KESIMPULAN

Temuan menunjukkan bahwa biaya audit memiliki dampak negatif dan signifikan pada lag laporan audit. Ini menunjukkan bahwa lebih besarnya biaya audit yang dikeluarkan kepada auditor eksternal, tempo waktu pelaksanaan akan lebih cepat terselesaikan untuk penyelesaian dan publikasi laporan keuangan yang diaudit. Alokasi dana yang lebih besar untuk layanan audit dapat meningkatkan kinerja auditor, mengurangi keterlambatan pemrosesan, dan meningkatkan efisiensi audit.

Ukuran perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi lag laporan audit. Apakah perusahaan besar atau kecil, total asetnya

tampaknya tidak menentukan durasi proses audit. Ini menyiratkan bahwa faktor-faktor lain di luar skala perusahaan dapat memainkan peran yang lebih dominan dalam ketepatan waktu audit.

Analisis ini mengkonfirmasi bahwa penerapan teknologi informasi membawa dampak negative dan konstan atas adanya lag laporan audit. Kehadiran dan penggunaan yang efektif dari divisi atau sistem TI internal dapat membantu mengurangi durasi audit, mendukung proses audit yang lebih cepat, lebih akurat, dan ramping. biaya audit, ukuran perusahaan, dan teknologi informasi ditemukan memiliki pengaruh bersama dan signifikan pada lag laporan audit. Ini berarti bahwa ketiga variabel ini secara kolektif berkontribusi untuk menjelaskan variasi dalam ketepatan waktu audit, dan bahwa kehadiran gabungan mereka dapat membantu mempercepat proses penyelesaian audit.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Bapak Ir. Rinaldi, MM., sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh perhatian mendampingi penulis hingga mencapai tahap ini. Terima kasih atas kepercayaan, dukungan, arahan, dan motivasi yang terus mendorong penulis untuk tumbuh dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbet, W. J., Arum, E. D., & Wiralestari. (2025, October). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(2), 281-299.
- Afenya, M. S., Arthur, B., Kwarteng, W., & Kyeremeh, G. (2022). The Impact of Audit Committee Characteristics on Audit Report Time Lag: Evidence From Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, 13(4).
- Agustina, S. D., & Jaeni. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Akerlof, G. A. (1970). The Markets for Lemons : Quality Uncertainty and The Market Mechanism. *The*

- Quarterly Journal Of Economics*, 84(3), 488-500.
- Anggraini, S. F., & Budi. (2025, April). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 493-504.
- Ayudia, A. Z. (2024, 10). Pengaruh Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 1-19.
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data*. (I. John Wiley & Sons, Ed.) Springer.
- Binekasri, R. (2024, July). Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240703160535-17-551517/53-emiten-ini-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2023-kena-sanksi-bursa#:~:text=53%20Emiten%20Ini%20Belum%20Sampaikan%20Laporan%20Keuangan%202023%2C%20Kena%20Sanksi%20Bursa,-Romys%20Binekasri%2C%20>
- Damanik, A. C., Nainggolan, J., Simbolon, Y., & Simorangkir, E. N. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOOD INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2).
- Fajriyah, P. I., Rahayu, M., & Nursina. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(3).
- Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakkah, S. (2024). Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1).
- Foster, K., Julianto, W., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Fee terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 1241-1254.
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, SOLVABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *JRAK*, 6(2), 207-228.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika teori, konsep, dan aplikasi dengan eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, A., & Bhuyian, B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *International Accounting, Auditing, & Taxation*, 20(1), 32-44.
- Harris, R., Ulupui, I. K., & Utamingtyas, T. H. (2023, April). PENGARUH BIAYA AUDIT, AUDITOR'S SWITCHING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(1), 33-49.
- Heri, & Meiden, C. (2024). Study Literatur Review: Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Jensen, & Heckling. (1976). *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kurnia, M., & Filianti, D. (2021). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP ROA DAN ROE BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 127-140.
- Nuansari, S. D., & Ratri, I. N. (2022). Pemetaan riset teori agensi: Bibliometrik analisis berbasis data

- Scopus. *Implementasi manajemen & kewirausahaan*, 2(1), 1-22.
- Nuridah, S., & Junengsih. (2022, October). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).
- Omer, W. K., Aljaaidi, K. S., & Al-Moataz, E. S. (2020). Risk Management Functions and Audit Report Lag among Listed Saudi Manufacturing Companies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 61-67.
- Pratikno, M. T., & Mayangsari, S. (2022, October). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, KINERJA, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 461-474.
- Putri. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Komite Audit, dan Teknologi Informasi Terhadap Audit Report Lag pada Perbankan Syariah. *Proceeding Auditing and Accounting Conference*.
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2).
- Sihombing, P. R., Nugraha, U., Arsani, A. M., & Munim, A. (2024). *Analisis Regresi Linier Berganda Data Oanel dalam Berbagai Software*. (Hakim, Ed.) MINHAJ Pustaka.
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022, 7). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Sutopo, Ed.) Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A., & Masdiari, N. K. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-13.